Journal of Digital Community Services
Volume 3, Nomor 2, Tahun 2026
Halaman: 411-420
First published: 28 – 11 - 2026

Peningkatan Kapasitas Digital Pemerintah Desa Lalosingi Kabupaten Konawe Selatan Melalui Sosialisasi Pengelolaan Website Desa

Rizal Adi Saputra[1], Weka Gusmiarty Abdullah[2], Edi Syah Mihrad[3], Ahid Hidayat[4], Esti Agesta Nurmaida[5], Mursalim[6], Muhammad Rizky Yamin[7], A.Tenry Liu Mey Aspat Colle[8], Kahar Munajat[9]
[1789]*Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo*
[2345]*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo*
[6]*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo*
Email Author: rizaladisaputra@uho.ac.id, weka.gusmiarty_faperta@uho.ac.id, edisyahmihrad_faperta@uho.ac.id, , ahid.hidayat@uho.ac.id, estiagesta@uho.ac.id, mmursalim@yahoo.com, muhammadrizkyyaminn@gmail.com, tenryliumey@gmail.com, kaharmunajat12@gmail.com

Kata Kunci:
Website Desa; Digitalisasi Informasi; Desa Lalosingi; Pengabdian Masyarakat

Abstrak

Website desa merupakan salah satu media informasi digital yang dapat dimanfaatkan secara strategis oleh pemerintah desa untuk menyampaikan informasi publik kepada masyarakat secara transparan, interaktif, dan mudah diakses. Desa Lalosingi, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan saat ini telah memiliki website resmi dengan domain lalosingi.com. Namun, platform digital tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya pemahaman aparat desa maupun masyarakat mengenai fungsi, fitur, serta cara pengelolaannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pengelolaan website profil desa sebagai bagian integral dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Halu Oleo tahun 2026. Kegiatan berlangsung di Rumah Kepala Desa Lalosingi, dengan melibatkan peserta dari perangkat pemerintahan desa dan perwakilan masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: persiapan, sosialisasi disertai demonstrasi langsung, serta evaluasi akhir. Adapun materi sosialisasi mencakup pemahaman tentang manfaat, fungsi, dan tujuan pembuatan website, serta pengenalan terperinci terhadap fitur-fitur pada lalosingi.com. Fitur tersebut meliputi Sejarah Desa, Batas Wilayah, Lembaga & Perangkat Desa, Sarana & Prasarana, Demografi, Data Kependudukan, Potensi Desa, Berita & Informasi, Galeri Foto, dan Kontak. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta memperoleh peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai manfaat dan pengelolaan fitur website desa melalui penyampaian materi secara langsung dan sesi diskusi interaktif. Kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong pemanfaatan website desa secara berkelanjutan sebagai pusat informasi dan sarana promosi potensi Desa Lalosingi di era digital.

***Key Word**:*
Village Website, Information Digitalization, Lalosingi Village, Community Service

Abstrack

A village website is a digital media strategically utilized by local governments to deliver public information transparently, interactively, and accessibly. Lalosingi Village, Mowila District, South Konawe Regency, currently possesses an official website (lalosingi.com). However, this digital platform remains underutilized due to the limited understanding among village apparatus and the community regarding its functions, features, and management. Therefore, this community service activity was conducted as a socialization program on managing the village profile website, forming an integral part of the 2026 Halu Oleo University Thematic Student Study Service (KKN). The event involved village officials and community representatives. The implementation method comprised three main stages: preparation, socialization with live demonstrations, and final evaluation. The materials covered the benefits, functions, and objectives of the website, alongside a detailed introduction to lalosingi.com's features. These include Village History, Regional Boundaries, Village Institutions & Apparatus, Facilities & Infrastructure, Demographics, Population Data, Village Potential, News & Information, Photo Gallery, and Contacts. The results demonstrated that all participants significantly improved their understanding of the website's benefits and feature management through direct presentations and interactive discussions. This socialization serves as a crucial initial step in promoting the sustainable use of the village website as an information center and promotional medium for Lalosingi Village in the digital era.

Copyright © 2026 Rizal Adi Saputra
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

**Corresponding author's e-mail: muhammadrizkyyaminn@gmail.com*

e-ISSN: 3046-7527

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi dalam tata kelola pemerintahan, termasuk di tingkat desa. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan informasi mengenai pemerintahan, kegiatan pembangunan, pelayanan publik, dan potensi desa disampaikan secara lebih efisien kepada masyarakat luas. Salah satu media yang dapat dimaksimalkan adalah website desa, yang berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus sarana publikasi potensi lokal secara digital (Al-Zahra dkk., 2023) menunjukkan bahwa pengembangan website desa dapat mendukung digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengelolaan konten secara mandiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Hidayah dkk., 2022), bahwa website desa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berita, pengumuman, serta mempromosikan potensi desa kepada masyarakat. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa, website dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian informasi yang mendukung transparansi dan keterjangkauan informasi publik. Informasi yang disajikan secara digital memungkinkan masyarakat memperoleh gambaran mengenai kegiatan, program, kondisi, serta potensi desa tanpa harus selalu mengakses informasi secara langsung melalui kantor desa. Pengelolaan website yang disertai pembaruan informasi secara teratur juga dapat mendukung dokumentasi kegiatan pemerintahan dan memppelaerluas jangkauan penyampaian informasi. Wahdania dan Suhab (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan website desa dapat diarahkan untuk mendukung transparansi publik dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, website desa tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan profil desa, tetapi juga berpotensi menjadi sarana komunikasi informasi antara pemerintah desa dan masyarakat.

Transformasi digital pada pemerintahan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga mencakup perubahan dalam proses penyampaian informasi, tata kelola, dan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat. Pada tingkat desa, pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperluas akses terhadap informasi pemerintahan dan mendukung keterbukaan informasi publik. Sistem informasi desa memungkinkan informasi mengenai kondisi desa, kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta potensi lokal disajikan melalui media digital yang dapat diakses oleh masyarakat. Namun, implementasi sistem informasi desa juga memerlukan kesiapan organisasi dan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap pengelolaannya. Oleh karena itu, digitalisasi desa perlu dipandang sebagai proses yang melibatkan ketersediaan teknologi, kemampuan pengelola, serta keberlanjutan pemanfaatan sistem informasi (Sihotang dkk., 2023).

Pelaksanaan pelatihan pengelolaan website desa dapat dilakukan melalui pendekatan yang menggabungkan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik penggunaan sistem. Pendekatan demonstratif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali struktur halaman, memahami fungsi fitur, dan mengamati tahapan pengelolaan informasi secara langsung. Yanti dan Rahayu (2024) melaksanakan kegiatan pembuatan dan pelatihan pengelolaan website desa di Desa Tapango Kabupaten Polewali Mandar yang ditujukan untuk memperkuat kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan website.

Desa Lalosingi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa ini terdiri atas empat dusun dengan jumlah penduduk sekitar 862 jiwa, dan memiliki potensi pada sektor pertanian dan peternakan, seperti rambutan, manggis, durian, persawahan, sapi, dan kerbau. Sebagai salah satu program kerja dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, tim KKN membangun dan mengembangkan website resmi Desa Lalosingi yang dapat diakses di lalosingi.com. Website tersebut memuat berbagai informasi desa, seperti sejarah desa, batas wilayah, lembaga dan perangkat desa, sarana dan prasarana, demografi, data kependudukan, potensi desa, berita, galeri foto, dan kontak, sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi dan digitalisasi layanan desa kepada masyarakat luas.

Literasi digital aparatur pemerintahan desa merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem informasi. Kemampuan digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengelola konten, memanfaatkan media digital untuk komunikasi, serta mempertimbangkan ketepatan informasi yang disampaikan. Dalam pengelolaan website, kemampuan tersebut diperlukan agar aparatur dapat melakukan pembaruan konten, menyusun informasi secara sistematis, dan menggunakan platform sesuai dengan tujuan penyediaan informasi publik. Rodiyah dan Bolanitan (2023) mengkaji literasi digital aparatur desa dalam implementasi Sistem Informasi Desa dan menunjukkan pentingnya

e-ISSN: 3046-7527

pemahaman digital dalam mendukung penerapan sistem tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pengenalan dan penguatan kapasitas digital aparatur perlu menjadi bagian dari proses implementasi teknologi di tingkat desa.

Meskipun infrastruktur digital telah tersedia, keberadaan website tidak secara otomatis menjamin pemanfaatannya secara optimal. Website desa membutuhkan sumber daya manusia yang memahami fungsi, fitur, dan cara pengelolaannya agar informasi yang tersedia dapat diperbarui dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Permasalahan serupa ditemukan di Desa Bandung, Kabupaten Serang, di mana pengetahuan staf mengenai penggunaan website masih terbatas sehingga penyebaran informasi melalui website belum berjalan optimal (Nuraisiah dkk., 2023). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola dan memperbarui konten website secara mandiri (Redy dkk., 2022) .

Digitalisasi informasi desa merupakan salah satu prioritas dalam pengelolaan pemerintahan desa modern, Hadjaratie dkk. (2023) menyatakan bahwa sistem informasi desa berbasis web berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa kepada masyarakat. Sementara itu, Raihana dkk. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi desa sangat bergantung pada tingkat literasi digital aparatur dan masyarakat desa itu sendiri. Dirawan dkk. (2023) dalam penelitiannya yang dipublikasikan di Jurnal Dedikasi UNM juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digitalisasi aparatur merupakan kunci keberhasilan implementasi program berbasis teknologi di tingkat daerah.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan website desa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur digital, tetapi juga oleh kapasitas aparatur dan literasi digital masyarakat. Dengan demikian, meskipun website lalosingi.com telah tersedia, peningkatan pemahaman aparat desa dan masyarakat mengenai fungsi, fitur, serta cara pengelolaannya menjadi kebutuhan yang penting agar informasi desa dapat diperbarui dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan sosialisasi pengelolaan website Desa Lalosingi sebagai salah satu program kerja KKN Tematik Universitas Halu Oleo. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat, fungsi, dan fitur website lalosingi.com sebagai media informasi digital desa. Sosialisasi disampaikan secara langsung dengan pendekatan demonstrasi dan diskusi interaktif agar peserta dapat memahami peran website dalam mendukung penyampaian informasi pemerintahan, kegiatan masyarakat, dan potensi Desa Lalosingi secara lebih terbuka dan mudah diakses.

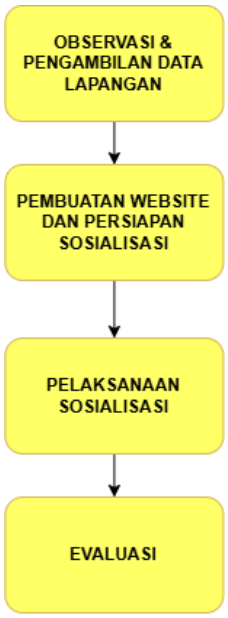
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi pengelolaan website Desa Lalosingi dengan pendekatan partisipatif dan demonstratif. Kegiatan ditujukan kepada aparat desa dan masyarakat Desa Lalosingi, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, untuk memberikan pemahaman mengenai manfaat, fungsi, dan fitur website lalosingi.com sebagai media penyebarluasan informasi desa. Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 2 Agustus 2026, bertempat di Rumah Kepala Desa Lalosingi, dan diikuti oleh aparat desa dan perwakilan masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan juga menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa. Jufri dkk., (2026) melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen desa berbasis web menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengelola website serta sistem informasi desa. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan aparatur, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai teknologi, tetapi juga keterampilan dalam menggunakannya. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan demonstrasi website Desa Lalosingi yang memberikan pengenalan secara bertahap terhadap pengoperasian website sebagai media pengelolaan dan penyampaian informasi desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan terstruktur mulai dari penyiapan materi hingga penilaian terhadap respons peserta.

e-ISSN: 3046-7527



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Tahap Observasi dan Pengambilan Data Lapangan



Gambar 2. Observasi dan Pengambilan Data Lapangan

Pada tahap pertama, tim KKN melakukan observasi lapangan dan pengumpulan data sebagai dasar perancangan website desa. Observasi dilakukan melalui kunjungan langsung, wawancara dengan Kepala Desa dan aparat desa, serta diskusi bersama masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang relevan. Data yang dikumpulkan meliputi sejarah desa, batas wilayah, struktur pemerintahan, sarana dan prasarana, data demografi dan kependudukan, potensi desa di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan, serta dokumentasi foto kegiatan masyarakat untuk konten galeri website.

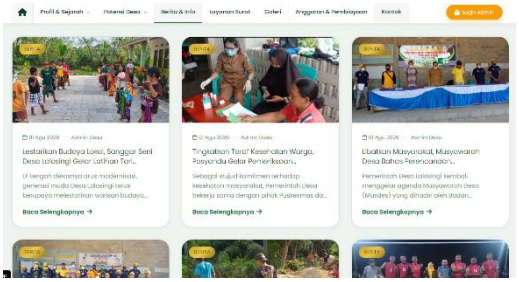
2. Tahap Pembuatan Website dan Persiapan Sosialisasi

Berdasarkan data dan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap pertama, tim KKN melaksanakan dua kegiatan utama secara paralel pada tahap ini, yaitu pembangunan website profil Desa Lalosingi dari awal dan penyusunan materi serta persiapan teknis sosialisasi.

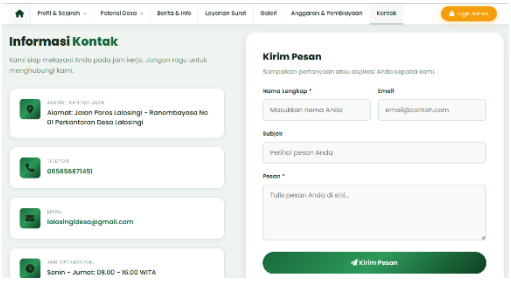


Gambar 3. Website Desa Lalosingi

e-ISSN: 3046-7527



Gambar 5. Halaman Berita & Informasi Website Desa Lalosingi



Gambar 4. Halaman Kontak Website Desa Lalosingi

Proses pembuatan website profil Desa Lalosingi (lalosingi.com) dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perancangan hingga website dapat diakses oleh publik secara online. Tahap pertama dimulai dengan merancang struktur navigasi dan tampilan antarmuka yang disesuaikan dengan identitas Desa Lalosingi, di mana pada tahap ini disepakati halaman-halaman utama seperti Beranda, Sejarah Desa, Batas Wilayah, Lembaga & Perangkat Desa, Sarana & Prasarana, Demografi, Data Kependudukan, Potensi Desa, Berita, Galeri Foto, dan Kontak.

Setelah desain disepakati, tim melanjutkan ke tahap pengembangan teknis dengan membangun seluruh komponen dan fitur yang telah dirancang, mencakup sistem navigasi antar halaman, tampilan responsif yang dapat diakses dari komputer maupun telepon genggam, serta pengelolaan konten yang terstruktur. Selanjutnya, seluruh data yang telah dikumpulkan selama observasi lapangan diinput ke dalam website sesuai fitur yang tersedia, meliputi teks sejarah dan profil desa, data kependudukan, informasi potensi pertanian dan peternakan, foto dokumentasi kegiatan masyarakat untuk galeri, serta informasi kontak pemerintah desa.

Setelah konten terisi, website diunggah ke layanan hosting agar dapat diakses secara publik melalui internet. Domain lalosingi.com kemudian didaftarkan dan diarahkan ke server hosting melalui konfigurasi DNS sehingga alamat website aktif dan dapat diakses dari mana saja.

3. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 6. Sosialisasi Pengelolaan Website Potensi Desa

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan website profil Desa Lalosingi sekaligus peluncuran resmi (launching) website lalosingi.com kepada aparat desa dan masyarakat. Kegiatan diselenggarakan pada Minggu, 2 Agustus 2026, bertempat di Rumah Kepala Desa Lalosingi, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan.

Inti kegiatan berupa pemaparan materi dan demonstrasi dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi langsung, yaitu dengan menampilkan dan menjelaskan website lalosingi.com yang telah selesai dibangun kepada seluruh peserta secara nyata.

e-ISSN: 3046-7527

4. Tahap Evaluasi



Gambar 7. Evaluasi kegiatan dengan menerima masukan dari DPL dan Perangkat Desa

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan yang dilaksanakan pada akhir sesi sosialisasi dan dilanjutkan dengan sesi refleksi internal oleh tim pelaksana setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu pengamatan langsung (observasi) selama kegiatan berlangsung dan diskusi reflektif tim secara internal pasca kegiatan. Mengingat kegiatan ini merupakan sosialisasi dan peluncuran website serta tidak menggunakan instrumen kuantitatif seperti pre-test dan post-test, evaluasi disajikan secara deskriptif berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan dimulai.

5. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ditinjau berdasarkan beberapa indikator, yaitu keterlibatan peserta selama kegiatan, respons peserta terhadap materi, kemampuan peserta memahami manfaat dan tujuan website desa, serta kemampuan peserta mengenali fitur-fitur utama website Desa Lalosingi. Indikator tersebut digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan secara deskriptif. Hasil pengamatan selama sosialisasi selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan mengenai ketercapaian kegiatan, kendala yang ditemukan, serta peluang pengembangan atau pendampingan pengelolaan website Desa Lalosingi pada tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Peserta Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, peserta yang terdiri atas aparat desa dan perwakilan masyarakat Desa Lalosingi belum memiliki pemahaman mengenai cara pengoperasian website desa yang telah dibangun di lalosingi.com. Aparat desa sebenarnya telah memiliki pengalaman dasar dalam penggunaan sistem digital, seperti aplikasi absensi maupun aplikasi pelaporan dari dinas terkait. Namun, peran aparat pada sistem-sistem tersebut terbatas sebagai pengguna (user), bukan sebagai pengelola (admin) yang bertanggung jawab memperbarui dan mengelola konten. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital dasar telah dimiliki, pemahaman khusus mengenai pengelolaan website desa sebagai admin, maupun pemanfaatannya sebagai media komunikasi dua arah dengan masyarakat, masih menjadi kebutuhan yang perlu dipenuhi melalui kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Demonstrasi Pengoperasian Website

Kegiatan sosialisasi pengelolaan website Desa Lalosingi dilaksanakan pada 2 Agustus 2026 bertempat di Rumah Kepala Desa Lalosingi, Kecamatan Mowila, Kabupaten Konawe Selatan, dengan diikuti oleh aparat desa dan perwakilan masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan juga menjadi pendekatan yang relevan dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa. Jufri dkk., (2026) melalui program pelatihan dan pendampingan manajemen desa berbasis web menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan dapat membantu meningkatkan kemampuan aparatur dalam mengelola website serta sistem informasi desa. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan aparatur, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai teknologi, tetapi juga keterampilan dalam menggunakannya. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan demonstrasi website Desa Lalosingi yang memberikan pengenalan secara bertahap terhadap pengoperasian website sebagai media pengelolaan dan penyampaian informasi desa.

e-ISSN: 3046-7527

Pendekatan demonstrasi dan praktik langsung dalam pengenalan website desa merupakan metode yang dapat membantu aparatur memahami proses pengelolaan informasi secara lebih kontekstual. Candra dkk., (2026) melalui kegiatan digitalisasi Desa Musir Kidul menunjukkan bahwa pengembangan website yang disertai sosialisasi dan pelatihan pengelolaan dapat mendukung peningkatan kemampuan perangkat desa dalam memperbarui informasi secara mandiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan di Desa Lalosingi, yang tidak hanya memperkenalkan website sebagai media informasi, tetapi juga memberikan demonstrasi mengenai cara mengoperasikan fitur yang tersedia. Melalui proses demonstrasi, peserta memperoleh gambaran mengenai prosedur pengelolaan website sehingga diharapkan dapat memahami penerapannya dalam kegiatan pemerintahan desa.

3. Pengenalan Fitur Website Desa Lalosingi

Selain demonstrasi pengoperasian dasar, kegiatan juga memperkenalkan fitur-fitur yang tersedia pada website Desa Lalosingi secara lebih rinci sebagai bagian dari proses pengenalan navigasi. Pengenalan fitur dilakukan untuk membantu peserta mengetahui jenis informasi yang dapat disajikan dan dikelola melalui website, mencakup profil dan kondisi desa, perangkat desa, potensi, berita, dokumentasi, serta informasi kontak, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Fitur Website

No.	Fitur Website	Fungsi
1.	Sejarah Desa	Menyajikan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Desa Lalosingi
2.	Batas Wilayah	Menyajikan informasi mengenai batas wilayah desa
3.	Lembaga & Perangkat Desa	Menyediakan informasi mengenai perangkat dan kelembagaan desa
4.	Sarana & Prasarana	Menyajikan informasi mengenai fasilitas dan sarana yang terdapat di desa
5.	Demografi Desa	Menyediakan informasi mengenai kondisi demografi desa
6.	Data Kependudukan	Menyajikan informasi terkait data kependudukan desa
7.	Potensi Desa	Menampilkan informasi mengenai potensi yang dimiliki Desa Lalosingi
8.	Berita & Informasi	Menjadi media publikasi berita dan informasi kegiatan desa
9.	Galeri Foto	Menyediakan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto
10.	Kontak	Menyediakan informasi yang dapat digunakan masyarakat untuk menghubungi pihak desa

Penggunaan berbagai fitur tersebut dapat memberikan peluang bagi Desa Lalosingi untuk mendokumentasikan informasi dan kegiatan secara lebih terstruktur. Informasi mengenai potensi desa, misalnya, dapat digunakan untuk memperkenalkan sumber daya lokal kepada masyarakat yang lebih luas.

Website desa memiliki peran dalam mendukung keterbukaan informasi publik melalui penyediaan informasi pemerintahan, kegiatan desa, serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Isadi dkk., (2026) menjelaskan pengembangan website desa sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi dan akses informasi publik, yang juga berkaitan dengan penguatan literasi digital serta keterlibatan masyarakat dalam memperoleh informasi. Dalam konteks kegiatan di Desa Lalosingi, pengenalan fitur website menjadi bagian dari upaya memperkenalkan media digital yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi desa secara lebih terstruktur dan mudah diakses. Namun, pemanfaatan website sebagai media transparansi perlu didukung oleh ketersediaan informasi yang relevan, akurat, serta diperbarui secara berkala oleh aparatur desa.

4. Ketercapaian Kegiatan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta yang sebelumnya belum memahami cara pengoperasian website menunjukkan perkembangan yang tercermin dari kemampuan mengikuti navigasi antar-fitur serta keterlibatan aktif dalam sesi demonstrasi dan diskusi. Sebagai bentuk tindak lanjut konkret, pada akhir kegiatan disepakati penunjukan Sekretaris Desa sebagai admin website Desa Lalosingi yang bertanggung jawab mengelola dan memperbarui konten ke depannya, dengan pendampingan lanjutan dari tim apabila ditemukan kendala teknis.

Peningkatan kemampuan pengelolaan website perlu diikuti dengan upaya pendampingan dan pembaruan konten secara berkelanjutan agar website dapat dimanfaatkan secara optimal. Wibowo dkk., (2018) melalui program kemitraan pengelolaan dan pengembangan website bagi perangkat Desa Karanganyar menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dapat mendukung peningkatan keterampilan perangkat desa dalam mengelola serta mengembangkan konten website. Selain itu, pembaruan konten menjadi salah satu aspek penting agar website tetap berfungsi sebagai pusat informasi desa yang aktual dan bermanfaat. Berdasarkan hal tersebut, tindak lanjut kegiatan di Desa Lalosingi perlu diarahkan pada pengelolaan informasi secara rutin, pembagian tanggung jawab pengelola, serta pemanfaatan fitur website sesuai kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan desa.

5. Peluang Pengembangan

Kegiatan sosialisasi dapat menjadi tahap awal dalam mendorong pemanfaatan website Desa Lalosingi secara berkelanjutan. Setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai fungsi dan fitur website, pengembangan kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan teknis bagi pihak desa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan website. Pendampingan dapat mencakup pembaruan berita, dokumentasi kegiatan, pengelolaan informasi potensi desa, serta pemutakhiran informasi yang tersedia pada website.

Keberlanjutan pengelolaan juga memerlukan pembagian tanggung jawab yang jelas di lingkungan pemerintah desa. Penunjukan pihak yang bertugas mengelola dan memperbarui informasi dapat membantu menjaga agar website tetap aktif dan informasi yang tersedia tidak mengalami ketertinggalan. Pendampingan secara berkala juga dapat dilakukan apabila terdapat kendala teknis maupun kebutuhan pengembangan fitur.

Keberlanjutan pengelolaan website desa juga dapat didukung melalui pembentukan pengelola serta penguatan keterampilan aparatur dalam mengelola berbagai jenis informasi digital. Jumiati dkk., (2025) dalam kegiatan pelatihan tahap kedua pengelolaan website Desa Harjatani menerapkan metode ceramah interaktif, demonstrasi, praktik mandiri, dan pendampingan yang mencakup pengunggahan berita, publikasi dokumen resmi, serta pemanfaatan fitur interaktif website. Kegiatan tersebut menunjukkan pentingnya praktik langsung dan pendampingan dalam mendukung kemampuan aparatur mengelola konten website secara mandiri, termasuk pemahaman terhadap keamanan data dan keberlanjutan layanan digital. Oleh karena itu, pengelolaan website Desa Lalosingi juga perlu didukung oleh komitmen aparatur untuk melakukan pembaruan informasi, menjaga keamanan akses pengelolaan, serta memastikan keberlanjutan pemanfaatan website setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Dengan demikian, kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Website Desa Lalosingi memberikan dasar pemahaman mengenai pemanfaatan website sebagai media informasi desa. Meskipun kegiatan belum menggunakan pengukuran kuantitatif dan belum mencakup pendampingan pengelolaan secara berkelanjutan, sosialisasi telah menjadi langkah awal dalam memperkenalkan manfaat, tujuan, fungsi, dan fitur website kepada aparat desa dan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan melalui pelatihan teknis dan pendampingan secara berkala sehingga website Desa Lalosingi dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai media informasi dan publikasi desa.

KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan KKN Tematik Universitas Halu Oleo di Desa Lalosingi menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam proses digitalisasi informasi desa. Salah satu capaian utama adalah terbangunnya dan diluncurkannya website resmi Desa Lalosingi yang dapat diakses melalui lalosingi.com. Website ini kemudian disosialisasikan kepada aparat desa dan masyarakat sehingga mereka dapat memahami cara pengelolaan serta pemanfaatannya. Melalui sosialisasi tersebut, peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai manfaat, fungsi, dan fitur website desa, termasuk cara pengoperasiannya baik sebagai admin maupun pengguna. Sebagai tindak lanjut, Sekretaris Desa ditetapkan sebagai admin yang bertanggung jawab dalam mengelola dan memperbarui

konten website secara berkelanjutan. Namun demikian, kegiatan ini juga menegaskan perlunya pendampingan teknis secara berkala agar website dapat dikelola secara aktif dan optimal sebagai media informasi desa yang transparan dan akuntabel.

DAFTAR REFERENSI

Al-Zahra, P. N., Rahmawati, D., & Kurniawan, A. (2023). Pelatihan dan Pembuatan Website Profil Desa Karanglo Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, *1*(1), 38–45. https://doi.org/10.47134/jpi.v1i1.2089

Candra, B. P., Thoib, I., Sururi, N., Nugraha, D. S., Firmansyah, F. B., Mahmud, M. I., Aprilianto, M. R. A., & Fitriani, N. E. (2026). Digitalisasi Desa Musir Kidul melalui pengembangan dan pengelolaan website desa. *JEMARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Mojosari*, *1*(1).Dirawan, G. D., Andayani, D. D., Ahmad, I. A., Armiwaty, A., & Taufieq, N. A. S. (2023). Peningkatan Kemampuan Digitalisasi Aparatur Sipil Negara dalam Pemetaan Kawasan Cagar Budaya di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Dedikasi*, *25*(2), 1–10. https://doi.org/10.26858/dedikasi.v25i2.54270

Hadjaratie, L., Yusuf, R., Polin, M., Lahinta, A., Dwinanto, A., Mokoginta, M., & Fauzan, M. A. R. N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Sistem Informasi Desa Berbasis Web Menggunakan OpenSID di Desa Bilolantunga. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *2*(2), 18–22.

Hidayah, N., Asrul, M., & Sani, M. A. (2022). Pembuatan Website untuk Penyebaran Informasi Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(4), 371–378.

Is'adi, M., K., A. B., I., A. A., W., I. L., S., E. F., Wahyuningsih, R., A., S. N., & S., N. N. (2026). Pengembangan website desa untuk meningkatkan transparansi dan akses informasi publik. *[Nama jurnal perlu diperiksa pada PDF artikel]*, *6*(2), 831–844. https://doi.org/10.36908/akm.v6i2.1580

Rodiyah, I., & Bolanitan, Z. O. (2024). Enhancing digital literacy in village government for effective SID program implementation: Peningkatan literasi digital dalam aparat pemerintahan desa untuk implementasi program SID yang efektif. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, *24*. https://doi.org/10.21070/ijppr.v24i0.1335.

Jufri, S., Sanusi, A., Harianto, N., Mustofa, A. M. Z., & Yusup, A. (2026). Transfomasi desa digital melalui pelatihan dan pendampingan manajemen desa berbasis WEB. *Jurnal Pustaka Mitra*, *6*(2), 153–158. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v6i2.1347

Jumiati, I. E., Cahyono, B. D., Sukarna, R. H., Ihsani, I., & Rahman, A. (2025). Optimalisasi layanan publik Desa Harjatani melalui digitalisasi: Pelatihan tahap 2 pengelolaan website desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9833–9839. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3404.

Nuraisiah, R., Prihatin, K. S., & Haerani, A. (2023). Pelatihan Penggunaan Website Desa bagi para Staff di Desa Bandung, Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *9*(1), 278–288. https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.641

Wahdania, N., & Suhab, R. F. (2025). Pengelolaan website Desa Nepo sebagai media informasi dan transparansi publik. *Macoa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 25–31.

Raihana, Alpito, M., Wulandari, A., Panjaitan, M. Y. T. B., Susanto, R. P., Sari, L. N., Aulia, N., Efriani, Thaher, A. R., Pratama, R. D., Telaumbanua, O., & R, A. (2025). Digitalisasi dan Penguatan Identitas Desa Melalui KKN Tematik: Studi Kasus Pembuatan Website dan Tugu di Desa Kenantan, Kampar. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4), 568–580. https://doi.org/10.60126/jgen.v3i4.1145

Redy, E., Jupriyadi, Neneng, Putra, R. A. M., & Fitri, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Desa Bagi Para Staff Di Desa Banjarsari, Kabupaten Tanggamus. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *3*(1), 79–84. https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1800

Yanti, R. W., & Rahayu, P. I. (2024). Pembuatan dan pelatihan pengelolaan website Desa di Desa Tapango Kabupaten Polewali Mandar. *Sipakaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 91–96. https://doi.org/10.31605/sipakaraya.v2i2.3484.

Sihotang, D. M., Purwandari, B., Eitiveni, I., Putri, M. F., & Hidayanto, A. N. (2023). Factors influencing village information systems adoption in Indonesia: A qualitative study. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, *89*(5), e12271.

e-ISSN: 3046-7527

https://doi.org/10.1002/isd2.12271

Wibowo, S., Dewanto, F. M., Herlambang, B. A., Harjanta, A. T. J., & Nada, N. Q. (2018). Program Kemitraan Masyarakat Pengelolaan dan Pengembangan Website bagi Perangkat Desa Karanganyar Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *2*(2), 29–34. https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.196